

PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA MENENTUKAN UNSUR-UNSUR TEKS CERAMAH DENGAN MODEL DISCOVERY BASED LEARNING PADA SISWA KELAS XI IPS 1 MA JABAL NUUR KABUPATEN KEDIRI

1Septiya Ajeng Tri Rahayu, 2 Imam Akhmad
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
1Universitas Terbuka, 2Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Email: 1Septiyeunhyuk@gmail.com, 2imam.akhmad050@gmail.com

ABSTRAK

Kendala mengenai proses pembelajaran unsur-unsur teks ceramah di kelas mempengaruhi hasil belajar siswa SMA. Kesulitan belajar tersebut merupakan hal yang menjadi permasalahan signifikan, dengan solusi menggunakan model pembelajaran Discovery Based Learning dan penerapan meningkatkan ketrampilan membaca yang sesuai dapat mengatasi permasalahan tersebut. Mengenai penerapan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning pada siswa seperti apa saja yang perlu disiapkan serta bagaimana saja prosedur model pembelajaran. Model pembelajaran discovery ada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas, model discovery membutuhkan metode belajar yang mengarahkan kepada keaktifan siswa. Penggunaan model Discovery Learning ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. prosedur atau langkah-langkah Penerapan model Discovery Learning ialah untuk menentukan unsur-unsur dalam teks ceramah. penerapan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning pada siswa seperti hal perlu disiapkan serta bagaimana saja prosedur model pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Discovery based learning, Ketrampilan membaca, Unsur teks ceramah.*

Abstract

Obstacles regarding the learning process of lecture text elements in class influence high school students' learning outcomes. This learning difficulty is a significant problem, with a solution using the Discovery Based Learning learning model and the application of improving appropriate reading skills can overcome this problem. Regarding the application of the steps of the discovery learning model to students, what needs to be prepared and what the procedures for the learning model are. The discovery learning model includes learning activities in class, the discovery model requires learning methods that lead to student activity. Using the Discovery Learning model aims to change passive learning conditions into active and creative ones. procedures or steps for implementing the Discovery Learning model is to determine the elements in the lecture text. application of the steps of the discovery learning learning model to students, such as what needs to be prepared and what the procedures for the learning model are. This arrangement needs to be done to coordinate the learning components in the class.

Keywords: *Lecture text elements, Discovery based learning reading skill.*

PENDAHULUAN

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Penelitian ini akan memfokuskan terhadap unsur-unsur ceramah isi informasi dan kaidah kebahasaan teks Ceramah. Kurikulum 2013 yang akan digunakan peneliti ketika melangsungkan proses pembelajaran di sekolah MA JABAL NUUR yaitu kelas XI IPS 1. Keterampilan membaca yang digunakan untuk menganalisis teks Ceramah dengan membaca maka siswa akan menafsirkan sehingga siswa dapat menentukan unsur-unsur teks ceramah, isi informasi dan kebahasaan Teks Ceramah.

Berdasarkan observasi awal ditemukan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran menganalisis teks ceramah. Siswa ramai ketika pembelajaran berlangsung dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan guru ketika mengajar hanya menggunakan buku paket, strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Hal itu berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar.

Ketuntasan belajar dalam pembelajaran menganalisis teks ceramah belum tercapai. Hal itu dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa banyak yang mendapat di bawah KKM. Untuk menentukan siswa sudah tuntas atau belum hasil belajarnya maka ditentukan capaian minimal yang harus dicapai oleh siswa yang biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Juniarsih (2011 : 10), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan belajar. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia MA JABAL NUUR adalah 75. Siswa mendapat nilai di atas KKM berjumlah 13 siswa, dengan rincian 3 siswa mendapat 85, 5 siswa mendapat 78 dan 5 siswa mendapat 75. Sedangkan, yang mendapat nilai di bawah KKM 17 siswa. Dengan rincian 5 mendapat 60, 5 mendapat 65 3 mendapat 70 dan 4 mendapat 73. Data tersebut menunjukkan 56,7 % siswa mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Untuk perbaikan pembelajaran materi teks ceramah digunakan model pembelajaran Discovery Based Learning. Model discovery learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberi kesempatan kepada siswa dalam mencari dan mengemukakan hasil data sehingga proses pembelajaran atau materi yang telah diteliti oleh siswa dapat dengan mudah untuk dipahami dan mudah pula untuk diingat oleh siswa (Khatrin & Abdurrahman, 2020). Keunggulan model ini adalah dapat membuat pembelajaran dalam memperoleh bahasa ataupun dalam mengolah teks membuat siswa menjadi lebih paham karena ia mencari 2 referensi pembelajarannya secara mandiri. Penerapan model discovery learning dapat membuat pengalaman pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih variatif dan tidak membuat siswa bosan meskipun harus mencari referensi pembelajaran secara mandiri (Khatrin & Abdurrahman, 2020).

Dengan menggunakan model pembelajaran discovery based learning maka siswa dapat mencari pembelajaran secara mandiri, siswa lebih memperhatikan pembelajaran tersebut. Bagi guru model ini dapat mempermudah cara mengajar agar lebih efektif dan efisien. Guru dapat menerapkan pembelajaran secara berkelompok supaya siswa tidak merasa bosan di dalam kelas.

Berdasarkan fakta di atas maka diangkat judul Peningkatan Kemampuan Membaca Menentukan Unsur-unsur Teks Ceramah dengan Model Discovery Based Learning pada Siswa XI IPS 1 MA JABAL NUUR". Judul tersebut diangkat untuk memperbaiki analisis pembelajaran teks ceramah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan judul bagaimana peningkatan kemampuan membaca menentukan unsur-unsur teks ceramah dengan model discovery based learning pada siswa XI IPS 1 MA JABAL NUUR . Tujuan perbaikan pembelajaran ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca menentukan unsur-unsur teks ceramah dengan model discovery based learning pada siswa XI IPS 1 MA JABAL NUUR.

Pada penelitian ini memberi manfaat siswa mandiri saat belajar , meningkatkan kemandirian siswa siswi dalam belajar diantaranya belajar secara mandiri melalui riset, penelitian,

observasi yang dilakukan siswa. mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar. Setiap siswa akan aktif dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada. Penyelesaian masalah dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan setiap situasi dan kondisi yang ada. Manfaat guru tidak harus selalu mendampingi siswa dalam belajar. Sebab Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Menambah referensi mengenai model pembelajaran Discovery Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran di kelas

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa siklus atau pengulangan siklus. Setiap siklusnya mengacu pada metode PTK yang dijelaskan sebelumnya, yaitu terdiri dari empat tahap berikut. Tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan dengan matang konsep penelitian yang akan dijalankan. Tahap pelaksanaan adalah tahap penting penentu keberhasilan penelitian. Pada tahap inilah guru akan mengeksekusi rencana yang telah dibuat. Tahap pengamatan, ada dua hal yang harus guru amati, yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Kegiatan belajar siswa bisa guru pantau selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi bisa berupa diskusi antara guru dan siswa. Diskusi bertujuan untuk membagikan hasil pengamatan kolaborator terhadap kinerja guru di kelas. Membuat desain dan menyusun langkah-langkah tindakan. Melakukan identifikasi untuk semua komponen yang dibutuhkan, misalnya pihak kolaborator, program, dan jadwal pelaksanaan. Menyiapkan instrumen penelitian.

Pengertian Model Discovery Learning. Menurut Suryosubroto dalam Putrayasa (2002:192) Discovery Learning “merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif”. Suherti (2017:55) “Penggunaan model Discovery Learning ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Prasiklus

Sebelum melaksanakan Penelitian dengan menerapkan model Discovery Based Learning, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan prasiklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran prasiklus adalah metode ceramah dan penugasan. Berikut data hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus, yaitu:

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia MA JABAL NUUR adalah 75. Siswa mendapat nilai di atas KKM berjumlah 13 siswa, dengan rincian 3 siswa mendapat 85, 5 siswa mendapat 78 dan 5 siswa mendapat 75. Sedangkan, yang mendapat nilai di bawah KKM 17 siswa. Dengan rincian 5 mendapat 60, 5 mendapat 65 3 mendapat 70 dan 4 mendapat 73. Data tersebut menunjukkan 56,7 % siswa mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran

Hasil Pembahasan Siklus 1

A. Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian berpedoman dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013, memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Unsur-unsur dan struktur kebahasaan teks ceramah. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I

B. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati oleh Asmaul Husna, M.Pd selaku teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan langkah-langkah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Siswa mendengarkan secara seksama ketiga guru menjelaskan materi. Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah. Siswa mengerjakan secara individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas tugas individu tentang Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi soal latihan. Penutup

Dari hasil data dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 meningkat dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas pada prasiklus. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia MA JABAL NUUR adalah 75. Siswa mendapat nilai di atas KKM berjumlah 20 siswa, dengan rincian 12 siswa mendapat 75, 4 siswa mendapat 85 dan 4 siswa mendapat 90. Sedangkan, yang mendapat nilai di bawah KKM 10 siswa. Dengan rincian 3 mendapat 65, 3 mendapat 70 dan 4 mendapat 60. Data tersebut menunjukkan 33,3 % siswa mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

C. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh ibu Asmaul Husna, M.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan

pada pembelajaran prasiklus, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran. Pengelolaan waktu belum efisien. Pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar dan mudah diingat.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut :Mengelola waktu secara efisien. Menggunakan langkah presentasi secara berkelompok. Mengkondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran.

Hasil Pembahasan Siklus 2

A. Perencanaan

Pada hasil pembahasan siklus 2 dilakukan pelaksanaan perbaikan pada siklus yang akan dimulai dengan memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai di siklus 1 antara lain sebagai berikut: a) Mengelola waktu secara efisien b) Menggunakan langkah presentasi secara berkelompok c) Mengkondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran

B. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati oleh Ibu Asmaul Husna, M.Pd selaku teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : 1) Guru mempersilahkan siswa memberi salam, doa, dan menyanyikan lagu nasional 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan member ice breaking 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. 5) Guru menjelaskan langkah-langkah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1) Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah. 2) Guru

memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah. 3) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan saling bertukar informasi mengenai Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah 4) Siswa mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.5) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan akhir

1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.2) Guru memberi penilaian lisan secara acak dan singkat sebelum mengahiri pelajaran.

Dari hasil data di atas yaitu siklus II, semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 85,83. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan model Discovery Based Learning pada materi unsur-unsur teks ceramah dengan ketrampilan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Asmaul Husna, M.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik.

B.Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

Tabel Hasil Belajar Seluruh Siklus

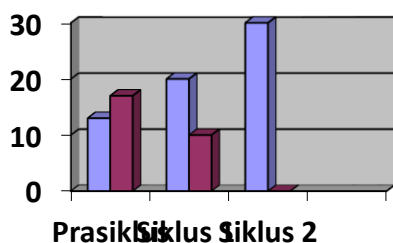
No	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus 2
1.	Abib Oktavian	75	65	65	75
2.	Ahmad Nasrul Huda	75	70	70	85
3.	Davit Firmansah	75	73	75	78
4.	Dealova Febianti	75	78	85	95
5.	Dikki Izudin	75	65	75	85
6.	Endang S Taurina	75	65	65	80
7.	Ferdinan Fatkhur Rohman	75	75	75	85
8.	Hendri Cahyo Setiyawan	75	75	75	90
9.	Isabila Ika Dwi Susanti	75	85	90	98
10.	Lili Rusita Aprilia	75	78	85	90
11.	Linda Lolita	75	85	90	98
12.	M Iqbal Aufamaqrom	75	78	85	85
13.	Mahesa Iko Fernando	75	70	70	75
14.	Muhammad Salman Al Faiz	75	65	75	85
15.	Muhammad Bayu Herlambang	75	75	75	85
16.	Muhammad Hafid Maliki	75	73	75	85
17.	Muhammad Sahrul	75	73	75	85
18.	Muhammad Setiyo Adi	75	65	65	80
19.	Muhamad Septiofan	75	73	75	85
20.	Munif Ade Kurniawan	75	70	70	80

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	No	Nama Siswa
22.	Putri Elvyna Nurlaily	75	Prasiklus	85	90
1.	Abib Oktavian	75	65	1.	Abib Oktavian
2.	Ahmad Nasrul Huda	75	70	2.	Ahmad Nasrul Huda
3.	Davit Firmansah	75	73	3.	Davit Firmansah
4.	Dealova Febianti	75	78	4.	Dealova Febianti
5.	Dikki Izudin	75	65	5.	Dikki Izudin
6.	Endang S Taurina	75	65	6.	Endang S Taurina
7.	Ferdinan Fatkhur Rohman	75	75	7.	Ferdinan Fatkhur Rohman
30.	Yogi Tio Septiawan	75	60	75	85
Jumlah			1817	2245	2575
Rata-rata			60,57	74,83	85,83
Tuntas			13	20	30
Tidak Tuntas			17	10	0
PresentaseKetuntasanBelajar			56,7%	66,7	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari total 30 siswa kelas XI IPS 1 pada kegiatan pembelajaran prasiklus terdapat 13 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 60,57. Setelah dilakukan perbaikan siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 74,83. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 30 siswa di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 85,83.

Hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus hingga kegiatan perbaikan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan model discovery based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsure-unsur kebahasaan teks ceramah di Kelas XI IPS 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus dari 30 siswa terdapat 13 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 60,57, siklus I meningkat menjadi 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 74,83 dan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 85,83. Setelah melakukan kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran mulai dari prasiklus sampai siklus II serta

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyumbangkan saran-saran sebagai berikut: Model discovery based learning sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan gunakan ketrampilan membaca agar materi lebih mudah diingat.. Lakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang sudah di ajarkan. Beri kesempatan siswa berdiskusi kelompok untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri Penataan kelas yang variatif membuat kegiatan pembelajaran menjadi kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi .2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 2008. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harjasujana, A.S., dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Juniarsih. (2011). *Problematika Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PAI* . Semarang: FTKIAIN Walisongo.
- Khatrin, K., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 112. <https://doi.org/10.24036/108271-019883>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2 (1), 90-98.
- Nurhayatin, Titin. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi keterampilan abad ke-21 dan multiliterasi pada masa adaptasi kebiasaan baru. *Prosiding Weminar Nasional*. Universitas Pasundan Bandung Volume 01. Nomor 1.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2021). Online Distance Learning While the COVID-19 Pandemic: Implementation, Evaluation, and Expectations. *Proceedings of the 4th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-4 2021)*, 604(21), 267–275. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211201.040>
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1 (2).
- Roestiyah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subiyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherti,E & Siti,R. (2017). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*.Bandung: PGSD FKIP UNPAS

- Suwanto. 2022. Medali Sarana Belajar Berprestasi Bahaasa Indonesia. Mojosongo Solo: CV Indonesia Jaya – Solo.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Suherli, dkk. 2017. Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi 2017.